

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Keberadaan mahasiswa sangat penting bagi Bangsa Indonesia dalam rangka regenerasi serta upaya mewujudkan cita-cita bangsa. Untuk mencapai kondisi tersebut mahasiswa Indonesia harus mempunyai jati diri yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Hal ini ditujukan supaya mahasiswa tidak mudah terpengaruh oleh arus informasi global yang belum tentu bermanfaat dan sesuai dengan nilai-nilai luhur Bangsa Indonesia. Namun demikian, pada saat ini arus informasi global melalui media teknologi informasi diserap dan dicontoh secara "mentah-mentah" oleh mahasiswa Indonesia.

Rudin mengungkapkan bahwa mahasiswa kini lebih cenderung apatis terhadap masalah-masalah yang melanda bangsa. Hal ini juga dipengaruhi oleh maraknya pola pikir kapitalis. Sistem kapitalis yang kian menyeret mereka ke wilayah egosentris. Orientasi mereka pun berubah dari perjuangan demi bangsa ke perjuangan untuk memperkaya diri.<sup>1</sup> Pendapat yang senada dari Surjomihardjo bahwa mahasiswa ingin cepat lulus, memanggul gelar sarjana dan cepat bekerja. Oleh karena itu, muncullah ide-ide instant dan tak mau repot. Mulai dari hal yang sangat kecil, seperti mencontek saat ujian,

---

<sup>1</sup> Fahri Hamzah, *Negara, Pasar, dan Rakyat: Pencarian Makna, Relevansi, dan Tujuan* (Jakarta: Faham Indonesia, 2010), 98.

plagiat makalah, dan hingga jual beli skripsi dianggap halal asal nilai memuaskan.<sup>2</sup>

Melihat fenomena yang terjadi pada mahasiswa saat ini, tidak berlebihan apabila jati diri mahasiswa yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dipertanyakan. Baumassepe mengatakan bahwa konsekuensi dari keraguan akan jati diri mahasiswa Indonesia semakin melemahkan akses bagi mahasiswa untuk tampil sebagai pemimpin dan pemuda harapan bangsa. Imej mahasiswa sebagai agen perubahan tampaknya sudah mulai memudar.<sup>3</sup> menurut Surjomihardjo perilaku mahasiswa cenderung pragmatis. Mereka akan berkalkulasi dengan masa studi yang relatif lebih cepat untuk memperoleh pekerjaan yang baik (gaji tinggi). Meskipun ilmu yang diperolehnya belum mampu untuk memberikan manfaat kepada masyarakat.<sup>4</sup>

Fenomena lain yang mencerminkan perilaku mahasiswa Indonesia saat ini yaitu, maraknya tindakan anarkis dan kekerasan ditubuh mahasiswa Indonesia yang juga menjadi bukti bahwa mahasiswa Indonesia kehilangan arah dalam berpikir dan bertindak. Mahasiswa lebih menyukai cara-cara primitif dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. hal ini ditandai dengan banyaknya demonstrasi-demonstrasi yang berujung dengan kerusuhan dan banyaknya tawuran antar mahasiswa.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Abdurrachman Surjomihardjo, *sejarah perkembangan sosial* (Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia, 2000), 55.

<sup>3</sup> Sri Bintang Pamungkas dkk, *Mahasiswa dan Masa Depan Politik Indonesia* (Yogyakarta: Pusat Informasi dan Studi Pengkaderan IMM, 2015), 46.

<sup>4</sup> Surjomihardjo, *sejarah perkembangan sosial.*, 59.

<sup>5</sup> Francois Raillon, *Politik dan Ideologi Mahasiswa Indonesia* (Yogyakarta: LP3ES, 1989), 26.

Maka dari itu, diperlukan suatu paradigma maupun regulasi baru guna mengembalikan mahasiswa sesuai peran dan fungsi mahasiswa yang sesungguhnya. Solusi yang dianggap valid adalah dengan peningkatan religiusitas mahasiswa.

Pembentukan religiusitas pada mahasiswa memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi mahasiswa supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga Negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga Negara dan warga masyarakat yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial agama tertentu. Oleh karena itu hakikat dari budaya religius adalah nilai yakni nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia dan budaya agama, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.<sup>6</sup>

Internalisasi budaya religius pada mahasiswa diharapkan dapat membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku mahasiswa agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab.

Pargament menambahkan bahwa religiusitas terkait dengan keyakinan formal, latihan bersama, dan lembaga keagamaan.<sup>7</sup> Hal ini bisa dimaknai bahwa religiusitas akan semakin tampak pada perilaku individu bila ada sebuah wadah atau tempat yang secara utuh berusaha mendidik dan

---

<sup>6</sup> Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 98.

<sup>7</sup> Robert H. Thouless, *Psikologi Agama*, Terjemahan Machnun Husein, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 57.

melatihnya.

Oleh karena itu, muncul sebuah gagasan untuk mendeklarasikan sebuah wadah yang bisa digunakan sebagai tempat yang secara utuh dapat menunjang perilaku religius mahasiswa yakni pondok pesantren. Didalam pesantren terjadi proses pembinaan akhlakul karimah. Pembinaan akhlakul karimah sangat urgen dilakukan pondok pesantren dalam merealisasikan fungsinya dalam kependidikan karakter mahasiswa. Sebagaimana misi Rasulullah SAW dalam sabdanya dijelaskan dari Abu Hurairah ra. berkata : Rasulullah SAW. telah bersabda : *Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia.* (HR. Bukhori, Hakim, dan Baihaqi). Pembinaan akhlak ini bermaksud untuk menjadikan mahasiswa sebagai sosok yang berakhlakul karimah, sebagaimana sosok Rasulullah yang menjadi suri tauladan dan patut dicontoh.

Pondok pesantren Al-Ishlah adalah salah satu pondok pesantren yang mempunyai visi untuk mencetak generasi yang berakhlakul karimah.<sup>8</sup> Kelebihan yang lain dari pondok pesantren Al-Ishlah adalah memperbolehkan santrinya untuk *mondok* sambil bersekolah formal di luar pondok pesantren. Hal ini membuat pondok pesantren Al-Ishlah diminati pelajar khususnya mahasiswa. Dengan bertempat di pondok pesantren Al-Ishlah mahasiswa bisa

---

<sup>8</sup> Visi pondok pesantren Al-Ishlah sebagai lembaga keagamaan Islam, memiliki komitmen yang kokoh, sebagai pusat pematapan akidah *ahlussunnah wal jama'ah*, akhlakul karimah, pengembangan keilmuan dan pembinaan potensi santri, sehingga mampu menghasilkan kepribadian santri yang unggul secara intelektual dan anggun secara moral dan spiritual. Sebagai muslim yang taat, memiliki komitmen yang tinggi dalam berbagai peran sosial dan ber *Amar Ma'ruf Wa Ishlahi Bainannas* (perintah kebaikan dan perdamaian manusia). Dalam rangka mencetak warga Negara yang bertanggung jawab, damai, sejahtera lahir dan batin. Diambil dari arsip pondok pesantren Al-Ishlah. 2010.

kuliah sambil *mondok*.<sup>9</sup> Untuk itu terkadang mereka sering disebut mahasiswa santri. hadirnya mahasiswa santri yang *mondok* di pondok pesantren Al-Ishlah dan adanya komitmen pondok pesantren Al-Ishlah untuk menciptakan santri yang berakhlakul karimah memunculkan sebuah asumsi bahwa terjadi proses peningkatan religiusitas terhadap mahasiswa santri yang *mondok* di pondok pesantren Al-Ishlah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang “Religiusitas Mahasiswa Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandarkidul Mojoroto Kota Kediri.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Latar Belakang tersebut diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai religiusitas yang diajarkan di pondok pesantren Al-Ishlah Bandarkidul Mojoroto Kota Kediri?
2. Bagaimana religiusitas mahasiswa santri di pondok pesantren Al-Ishlah Bandarkidul Mojoroto Kota Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini di lakukan dengan tujuan:

---

<sup>9</sup> Santoso, *Pondok Pesantren Al-Ishlah dan Perkembangan dalam Setengah Abad* (Kediri: Tim Panitia Peringatan Setengah Abad, 2010),12.

1. Untuk mendalami dan mendeskripsikan nilai-nilai religiusitas yang diajarkan di pondok pesantren Al-Ishlah Bandarkidul Mojoroto Kota Kediri
2. Untuk mengetahui dan memahami religiusitas mahasiswa yang sedang *mondok* di pondok pesantren Al-Ishlah Bandarkidul Mojoroto Kota Kediri

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah keilmuan di bidang studi keagamaan, khususnya terkait religiusitas pemeluk agama.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis

menambah informasi tentang bahan kajian, dan menambah wawasan pengetahuan tentang religiusitas mahasiwa santri yang sedang *mondok*.

- b) Bagi Lembaga

- 1) STAIN Kediri, penelitian ini digunakan sebagai pedoman diri dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan khususnya di bidang studi keagamaan.

- 2) Pondok Pesantren Al-Ishlah, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan evaluasi dalam hal peningkatan religiusitas terhadap santri-santrinya.

c) Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang sama dengan tema yang berbeda tentunya.

## E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka pada umumnya untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik penelitian yang akan diajukan dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak diperlukan.<sup>10</sup> Telaah pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna memberikan kejelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan sebagai khazanah pustaka, terutama yang berkaitan dengan tema yang sedang dibahas.

Berkenaan dengan tema yang dikaji, ada beberapa karya ilmiah yang terkait. Diantaranya ialah sebagaimana berikut:

1. Penelitian oleh Iredho Fani Reza dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren kota Palembang yang berjudul "Hubungan Antara Religiusitas dengan Moralitas pada Remaja Madrasah Aliyah (MA)." Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif tersebut menyimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara religiusitas dengan moralitas remaja di Madrasah Aliyah pondok pesantren Kota Palembang dengan rincian diperoleh nilai koefisien korelasi (  $r$  ) sebesar 0,775 dengan signifikansi (  $p$  ) sebesar 0,000,

---

<sup>10</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2000), hal 125

dimana  $p < 0,01$ . Dalam penelitian ini hanya di bahas hubungan antara religiusitas dengan moralitas pada remaja Madrasah Aliyah.<sup>11</sup> sedangkan penulis akan lebih luas dalam mendeskripsikan religiusitas mahasiswa santri yang sedang *mondok* di pondok pesantren Al-Ishlah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

2. Penelitian oleh Muhammad Ahsan Jauhari dari STAIN Kediri Program Studi Akhlak Tasawuf yang berjudul “Perilaku Sosial Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandarkidul Mojoroto Kota Kediri setelah Mengikuti Pengajian Kitab Al-Hikam.” Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut adalah terjadi perubahan perilaku sosial santri yang sebelum mengikuti pengajian antara lain: kurang peduli terhadap lingkungan, tidak mau ikut *ndalem*, kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pondok, dan perhitungan terhadap teman. Kemudian setelah mengikuti pengajian al-Hikam perilaku sosial mereka meningkat ditandai dengan aktif melakukan *ro'an* pondok, jaga malam, memasak teman sesama santri, membersihkan masjid, dan meminjami uang kepada teman.<sup>12</sup> Dalam menelaah religiusitas Mahasiswa yang *nyantri* di pondok pesantren al-Ishlah, penulis akan menggunakan hasil penelitian diatas khususnya dalam pembahasan tentang dimensi konsekuensial keberagamaan santri. walaupun lokasi yang di teliti terdapat kesamaan namun kajian yang

---

<sup>11</sup> Iredho Fani Reza, "Hubungan Antara Religiusitas dengan Moralitas pada Remaja Madrasah Aliyah (MA)." (Jakarta: Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2013).

<sup>12</sup> M. Ahsan Jauhari, "Perilaku Sosial Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandarkidul Mojoroto Kota Kediri setelah Mengikuti Pengajian Kitab Al-Hikam" (Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, Kediri, 2015).



dilakukan berbeda. Penulis tidak hanya terfokus pada perilaku sosial santri namun lebih menyeluruh dengan pembahasan sesuai teori dimensi keberagamaan yang mencakup lima hal pokok yaitu dimensi ideologis, dimensi praktik keagamaan, dimensi pengalaman keagamaan, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi konsekuensial.

3. Penelitian oleh Najmudin dari program studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah STAIN Kediri tahun 2012 yang berjudul “Upaya pondok pesantren dalam pembinaan akhlakul karimah santri (studi kasus di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandarkidul Mojoroto Kota Kediri).” Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat upaya yang dilakukan pondok pesantren Al-Ishlah Bandarkidul Mojoroto Kediri dalam pembinaan akhlakul karimah santri yaitu dengan memberikan keteladanan (*uswatun hasanah*), memberi nasihat kepada santri, memberikan sanksi atau hukuman kepada santri yang melanggar peraturan, bekerja sama dengan lembaga sekolah formal tempat santri bersekolah, serta membatasi penggunaan handphone. Fokus penelitian tersebut adalah lebih terhadap upaya pondok pesantren dalam pembinaan akhlakul karimah sehingga objek yang dominan adalah pondok pesantren.<sup>13</sup> sedangkan penulis akan lebih terfokus pada religiusitas mahasiswa santri yang sedang *mondok* di pondok pesantren Al-Ishlah. Sehingga objek yang dominan adalah mahasiswa santri yang sedang *mondok*.

---

<sup>13</sup> Najmudin, “Upaya Pondok Pesantren dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri, Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri.”(Kediri: Skripsi, STAIN Kediri, 2012).

Tabel 1. Perbandingan Studi terdahulu

Aspek	Iredho Fani Reza	Muhammad Ahsan Jauhari	Najmudin	Oleh Peneliti
Judul	Hubungan Antara Religiusitas dengan Moralitas pada Remaja Madrasah Aliyah (MA)	Perilaku Sosial Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandarkidul Mojoroto Kota Kediri setelah Mengikuti Pengajian Kitab Al-Hikam	Upaya Pondok Pesantren dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri).	Religiusitas Mahasiswa Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandarkidul Mojoroto Kota Kediri
Objek	Remaja Madrasah Aliyah (MA)	Santri pengajian kitab al-Hikam	Upaya pondok pesantren	Mahasiswa santri
Jenis	Kuantitatif-Korelasi	Kualitatif-Deskriptif	Kualitatif-Deskriptif	Kualitatif-Deskriptif
Data	Angket dan wawancara	Obeservasi, wawancara, dokumentasi	Obeservasi, wawancara, dokumentasi	Obeservasi, wawancara, dokumentasi

Sepanjang penulis ketahui, belum ditemukan penelitian yang telah meneliti atau membahas secara khusus dalam satu karya terkait tema yang diangkat oleh penulis yaitu tentang religiusitas mahasiswa santri di pondok pesantren Al-Ishlah Bandarkidul Mojoroto Kota Kediri.

#### F. Penegasan Judul

Penelitian ini mengambil judul *Religiusitas Mahasiswa Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri*. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang judul ini, maka berikut ini

dijelaskan pengertian dari masing-masing kata atau term yang terdapat pada judul penelitian ini.

1. Religiusitas

Suatu penghayatan akan ajaran agama yang mengarahkan terhadap perilaku seseorang sesuai dengan ajaran yang dianutnya.

2. Mahasiswa

Setiap orang yang terdaftar untuk mengikuti pelajaran di sebuah perguruan tinggi dengan batasan umur sekitar 18 – 30 tahun.

3. Santri

Santri adalah sebutan untuk siapa saja yang telah memilih lembaga pondok pesantren sebagai tempat menuntut ilmu.

4. Pondok Pesantren Al-Ishlah

Salah satu pondok pesantren di Kota Kediri yang penulis pilih untuk dijadikan lokasi penelitian.

5. Bandarkidul Mojoroto Kota Kediri

Lokasi pondok pesantren Al-Ishlah, dengan rincian: Bandar Kidul adalah nama sebuah kelurahan, Mojoroto adalah sebuah Kecamatan, sedangkan Kota Kediri adalah sebuah kota di Kediri.